

NOMI
AN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN DAN STRUKTUR PASAR
GETAH GAMBIR DI DESA TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
SUSILAWATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

E. 13545 / 13906

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN DAN STRUKTUR PASAR
GETAH GAMBIR DI DESA TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



S
338.4307
Sus
a
C 057554
2005

Oleh
SUSILAWATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

SUMMARY

SUSILAWATI. The Income and Additional Value Analyze Processing and Market Structure of Gambir Extract at Toman Village, Musi Banyuasin District (Supervised by IMRON ZAHRI and MARYANAH HAMZAH).

The purposes of this research were (1) to analyze the additional value that can be obtained by gambir smallholder from gambir leaves processing to be gambir extract, (2) to analyze the income of additional value that obtained by gambir smallholder from gambir leaves processing to be gambir extract, (3) to identify market structure which is occurred to commodity of gambir extract at gambir cultivator (producer) level.

This research had been conducted at Toman Village since January to April 2005. Location determination is purposely chosen base on consideration that Toman Village at Babat Toman Sub District is the only producer of gambir extract in South Sumatera. Sample election is done by purposive sampling. Datas was collected by direct interview to gambir cultivator and related side with a number of guided questions list.

Based on the this research, additional value obtained by gambir smallholder from gambir leaves processing to be gambir extract showed an amount of Rp29.981.400,00 for every cultivation area per year.

Income the additional value that could be earned from gambir leaves processing to be gambir extract show a figure of Rp28.386.400,00 for every cultivation area per year.

And market structure that occurred at gambir smallholder (producer) level at Toman Village is oligopsony market structure.

RINGKASAN

SUSILAWATI. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan dan Struktur Pasar Getah Gambir di Desa Toman Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh IMRON ZAHRI dan MARYANAH HAMZAH).

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan daun gambir menjadi getah gambir, (2) untuk menganalisis pendapatan atas nilai tambah yang diperoleh petani, (3) untuk mengidentifikasi struktur pasar yang berlaku terhadap komoditi getah gambir di tingkat petani (produsen) gambir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toman pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2005. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Desa Toman Kecamatan Babat Toman merupakan satu-satunya daerah penghasil getah gambir di Sumatera Selatan. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai langsung petani getah gambir dan pihak-pihak yang terkait dengan tuntunan daftar pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai tambah dari proses pengolahan daun gambir menjadi getah gambir sebesar Rp29.981.400,00 per luas garapan per tahun.

Pendapatan atas nilai tambah yang diperoleh petani dari proses pengolahan daun gambir menjadi getah gambir adalah sebesar Rp28.386.400,00 per luas garapan per tahun.

Struktur pasar yang terjadi pada tingkat petani (produsen) getah gambir di Desa Toman adalah struktur pasar oligopsoni.

Skripsi
**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN DAN STRUKTUR PASAR
GETAH GAMBIR DI DESA TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
SUSILAWATI
05003104050

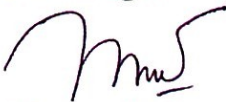
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



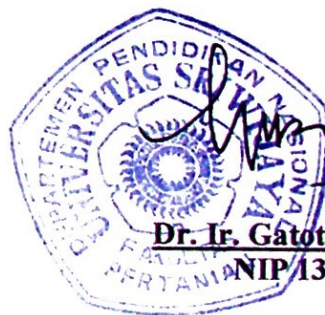
Dr. Ir. Imron Zahri, M. S.

Pembimbing II



Ir. Maryanah Hamzah, M. S.

Indralaya, 28 Juli 2005
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
yul Plt. Dekan,



Dr. Ir. Gatot Priyanto, M. S.
NIP/131 414 570

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH
PENGOLAHAN DAN STRUKTUR PASAR
GETAH GAMBIR DI DESA TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
SUSILAWATI**

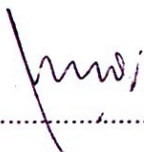
SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2005

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan dan Struktur Pasar Getah Gambir di Desa Toman Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Susilawati telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 20 Juli 2005.

Komisi Penguji

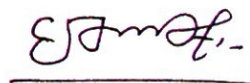
- | | | |
|--------------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Imron Zahri, M. S. | Ketua | () |
| 2. Ir. Maryanah Hamzah, M. S. | Sekretaris | () |
| 3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si. | Anggota | () |
| 4. Ir. Elisa Wildayana, M. Si. | Anggota | () |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si.
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M. Si.
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 28 Juli 2005

Yang membuat pernyataan,



Susilawati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 8 Juli 1982 di Sekayu, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, dari Ayah yang bernama H. Alwan H. Harun dan ibu yang bernama Hj. Rahmayati.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di selesaikan di SD Islamiyah Sekayu yang selesai pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu SLTP Negeri 2 Sekayu yang diselesaikan pada tahun 1997 dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Umum (SMU) yaitu SMU Negeri 1 Sekayu yang diselesaikan pada tahun 2000.

Sejak tahun 2000, penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan (PL) pada bulan September sampai bulan Desember 2003 dengan judul “Proses Pengolahan Daun Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Menjadi Getah Gambir dan Pemasarannya di Desa Toman Kabupaten Musi Banyuasin”.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan dan Struktur Pasar Getah Gambir di Desa Toman Kabupaten Musi Banyuasin”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Ir. Imron Zahri, M. S. dan ibu Ir. Maryanah Hamzah, M. Si. yang telah bersedia membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini, juga pada ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si. dan ibu Ir. Elisa Wildayana, M. Si. sebagai dosen penguji dan para dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, teman-teman dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan.

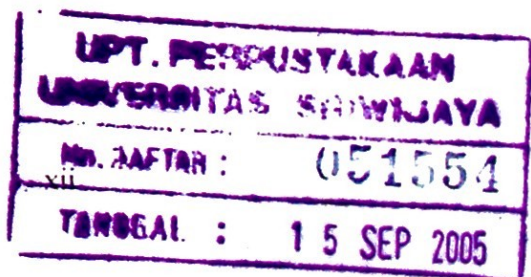
Penulis menyadari bahwa dalam membuat penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 28 Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Botani Tanaman Gambir	8
2. Hasil Olahan dan Kegunaan	11
3. Pengolahan Getah Gambir	13
4. Konsepsi Produksi	18
5. Konsepsi Harga.....	18
6. Konsepsi Biaya	19
7. Konsepsi Penerimaan	20
8. Konsepsi Pendapatan	21
9. Konsepsi Nilai Tambah	22
10. Konsepsi Pendapatan Atas Nilai Tambah	23



	Halaman
11. Konsepsi Pemasaran	24
12. Konsepsi Struktur Pasar	26
B. Model Pendekatan.....	31
C. Hipotesis.....	33
D. Batasan Operasional.....	33
 III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	37
B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Metode Pengolahan Data.....	38
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	40
1. Lokasi dan Wilayah Administrasi	40
2. Keadaan Geografi dan Topografi	41
3. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi	43
4. Pembudidayaan Usahatani Gambir.....	46
5. Karakteristik Petani Contoh.....	49
6. Proses Produksi Getah Gambir.....	51
B. Nilai Tambah Getah Gambir	53
1. Nilai Input	53
2. Nilai Output.....	58
3. Nilai Tambah.....	63

	Halaman
C. Pendapatan Atas Nilai Tambah	65
D. Struktur Pasar Getah Gambir	67
1. Saluran Pemasaran Getah gambir	67
2. Penentuan Struktur Pasar Getah Gambir	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ekspor gambir Indonesia tahun 1997 – 1999.....	3
2. Standar kualitas perdagangan gambir	4
3. Karakteristik struktur pasar getah gambir di Desa Toman.....	39
4. Kendaraan yang dimiliki warga Desa Toman, Desember 2004.....	41
5. Mata pencaharian penduduk Desa Toman, Desember 2004	44
6. Jumlah penduduk Desa Toman berdasarkan kelompok umur, Desember 2004.....	44
7. Sarana penunjang kelancaran kehidupan masyarakat yang terdapat di Desa Toman, Desember 2004	45
8. Tingkat pendidikan warga Desa Toman, Desember 2004	45
9. Kelompok umur petani contoh yang mengusahakan getah gambir di Desa Toman, 2004	50
10. Biaya rata-rata untuk budidaya tanaman gambir yang dikeluarkan petani gambir di Desa Toman musim tanam 2003.....	55
11. Hasil panen daun gambir yang diperoleh petani gambir di Desa Toman musim tanam 2003	57
12. Nilai input yang diperoleh petani gambir di Desa Toman, 2004	58
13. Biaya rata-rata pengolahan yang dikeluarkan petani getah gambir di Desa Toman, 2004	61
14. Hasil produksi getah gambir yang diperoleh petani gambir di Desa Toman, 2004	61
15. Harga getah gambir di tingkat petani di Desa Toman.....	62
16. Nilai output yang diperoleh petani gambir di Desa Toman, 2004	63

17. Nilai input, nilai output dan nilai tambah dari pengolahan daun gambir	64
18. Nilai tambah per proses pengolahan dan per kilogram getah gambir	65
19. Pendapatan atas nilai tambah yang diperoleh petani dari proses pengolahan gambir menjadi getah gambir	66
20. Struktur pasar pada tingkat petani (produsen) getah gambir di Desa Toman, 2004	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Proses Pengolahan Getah Gambir	17
2. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	32
3. Saluran Pemasaran Getah Gambir di Desa Toman.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah lokasi penelitian getah gambir di Desa Toman, Desember 2004.....	75
2. Umur, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jumlah tanggungan petani gambir di Desa Toman, 2004	76
3. Lama usaha budidaya dan pengolahan, status kepemilikan lahan dan luas lahan garapan petani gambir di Desa Toman, 2004	77
4. Bagan proses pengolahan daun gambir menjadi getah gambir yang dilakukan oleh petani gambir di Desa Toman, 2004.....	78
5. Perhitungan nilai penyusutan biaya-biaya peralatan dalam satu tahun proses pengolahan getah gambir di Desa Toman musim tanam 2003 ...	80
6. Biaya-biaya peralatan yang dikeluarkan petani untuk budidaya gambir di Desa Toman musim tanam 2003.....	81
7. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani untuk budidaya gambir di Desa Toman musim tanam 2003.....	82
8. Biaya-biaya tetap yang dikeluarkan petani untuk budidaya gambir di Desa Toman musim tanam 2003.....	83
9. Biaya-biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk budidaya gambir di Desa Toman musim tanam 2003.....	84
10. Biaya budidaya tanaman gambir yang dikeluarkan petani untuk budidaya gambir di Desa Toman musim tanam 2003.....	85
11. Jumlah produksi daun gambir yang dihasilkan oleh petani untuk budidaya gambir di Desa Toman, 2004	86
12. Nilai input (daun gambir) usahatani gambir yang dihasilkan oleh petani untuk budidaya gambir di Desa Toman, 2004.....	87
13. Biaya-biaya peralatan yang dikeluarkan petani dalam pengolahan gambir di Desa Toman, 2004	88

	Halaman
14. Biaya-biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam pengolahan gambir di Desa Toman, 2004	92
15. Biaya-biaya pengolahan yang dikeluarkan petani dalam pengolahan gambir di Desa Toman, 2004	93
16. Total biaya produksi getah gambir yang dikeluarkan petani dalam pengolahan gambir di Desa Toman, 2004.....	94
17. Jumlah produksi getah gambir yang dihasilkan petani dalam pengolahan gambir di Desa Toman, 2004.....	95
18. Nilai output (getah gambir) usahatani gambir yang dihasilkan petani dalam pengolahan gambir di Desa Toman, 2004.....	96
19. Nilai input, nilai output dan nilai tambah yang diperoleh petani gambir di Desa Toman, 2004	97
20. Pendapatan atas nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan gambir di Desa Toman, 2004	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian adalah proses produksi yang khas berlandaskan pada pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian komersial, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Di bidang perkebunan, Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang kaya akan karet, kopi, kelapa sawit, teh dan gambir, yang jarang dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Keberadaan tanaman tersebut telah nyata memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan perekonomian rakyat dan sumber devisa andalan non migas bagi daerah, tetapi sangat disayangkan, produk perkebunan Sumatera Selatan sering bermutu rendah karena proses pengolahan yang masih sederhana dan pengawasan mutu yang rendah. Pelaksanaan produksi jarang mengikuti standar mutu proses dan produk akhir baik yang dikeluarkan oleh Dewan Standarisasi Nasional, Standar Perdagangan, Standar Industri dan Standar Konsumen, sehingga resiko yang diterima adalah produk yang kurang kompetitif karena mutu rendah bahkan ditolak pasar karena tidak memenuhi syarat-syarat mutu yang ditentukan oleh negara pengimpor.

Gambir merupakan sari air yang diperoleh dari daun-daunan dan ranting muda tanaman gambir (*Uncaria gambir* Roxb. atau *Jasminum sp.* termasuk familia *Rubiaceae*). Di Indonesia, ada dua daerah utama yang dikenal sebagai penghasil gambir, yaitu Sumatera Barat dan Sumatera Selatan (Idris dan Adria, 1996).

Produk gambir dalam perdagangan dikenal dengan *keteku kuning*, *kacu*, *terra* dan *cuth* yang mengandung berbagai senyawa kimia seperti *katechine*, *tanin keteku*, *kuersitine*, *flouresine*, lendir, lemak serta lilin. Seluruh zat kimia seperti *katechine*, *tanin keteku*, *kuersitine*, *flouresine*, lendir, lemak serta lilin digunakan untuk ramuan makan sirih, obat-obatan, penyamak kulit, pewarna tekstil, campuran cat, kosmetika, dan pembuatan bir. Bahkan oleh perusahaan Jintan Cooperation di Jepang gambir dipakai dalam pembuatan permen khusus bagi perokok yang dapat menetralisasi nikotin (Bakhtiar, 1991).

Tanaman gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan melihat permintaan dunia yang terus meningkat. Sampai sekarang permintaan impor luar negeri belum seluruhnya terpenuhi, mengingat kegunaannya di dalam industri sangat luas. Ekspor gambir tahun 1999 ke Taiwan, Singapura, Malaysia, India, Pakistan dan Banglades sebanyak 4.367.349 kg dengan nilai jual US \$5.666.616 melalui pelabuhan laut di Riau, Padang, Medan, Jakarta, Surabaya dan Airport Soekarno-Hatta Jakarta (Biro Pusat Statistik, 2000 dalam Rivai, 2003). Besarnya ekspor gambir Indonesia tahun 1997-1999 ditampilkan pada Tabel 1.

Walaupun gambir telah lama dikembangkan, tetapi pembinaan terhadap komoditas ini masih sangat terbatas. Sampai pada tahun 1990, pengolahan gambir baik budi daya ataupun pengolahan hasilnya masih tradisional yang mengakibatkan produktivitas tanaman per satuan luas dan mutu hasil relatif rendah dan tidak menguntungkan, sehingga banyak areal gambir tergusur oleh komoditas lain.

Tabel 1. Ekspor gambir Indonesia tahun 1997-1999

Tahun	Negara Tujuan	Berat (Kg)	Nilai (US \$)
1997	Republik of Korea	15.132	2.269
	Singapore	146.144	397.340
	Malaysia	9.750	6.107
	India	1.212.250	3.377.637
	Pakistan	292.930	627.723
	Bangladesh	30.000	67.050
	Panama	10.000	23.985
	Bolivia	40.000	60.200
	Jumlah	1.756.206	4.562.311
1998	Singapore	156.960	160.138
	Malaysia	10.769	4.168
	Nepal	40.000	47.420
	India	1.950.799	2.995.189
	Pakistan	224.500	316.307
	Bangladesh	402.775	204.841
	Afganistan	10.750	12.237
	Panama	9.000	12.895
	Netherlands	20.000	14.268
	Greese	10.000	7.208
	Jumlah	2.835.553	3.774.671
1999	Taiwan	39.000	25.890
	Singapore	16.347	18.850
	Malaysia	3.467.894	4.963.116
	India	217.000	294.049
	Pakistan	210.000	204.250
	Bangladesh	417.108	160.461
	Jumlah	4.367.349	5.666.616

Sumber: Biro Pusat Statistik. 2000. Indikator Industri Besar dan Sedang.

Rendahnya produktivitas tanaman gambir disebabkan oleh:

1. Teknik pembudidayaan yang dilakukan petani masih bersifat tradisional yang didapat secara turun menurun.
2. Pemeliharaan hanya dilakukan seadanya dengan penyiangan sebanyak tiga kali dalam setahun dan melakukan penebaran ampas disekitar rumpun.
3. Tanaman tidak pernah dipupuk.

4. Kebersihan dan efesiensi kerja belum banyak mendapat perhatian.
5. Penggunaan alat pengolahan masih sederhana yaitu membutuhkan tenaga dan menyita waktu yang besar.

Dilain pihak areal gambir masih dipertahankan, kenyataan ini didasarkan pada kebutuhan gambir yang selalu meningkat, adanya kecenderungan dari masyarakat memakai bahan alamiah dalam produk industri, mempertahankan keberadaan komoditas ini sebagai sumber devisa dan masih terdapat petani disentra produksi yang setia dan menggantungkan hidupnya pada tanaman gambir.

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan standar perdagangan internasional. Departemen Perdagangan telah mengeluarkan standar Perdagangan Gambir berdasarkan SP-43-1976 dan direvisi pada bulan Februari 1992, seperti terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar kualitas perdagangan gambir

No	Karakteristik	Persyaratan		
		I	II	III
1	Bentuk	Seragam	Seragam	Seragam Pecah
2	Warna	Kuning	Kuning kecoklatan	Kehitaman
3	Bau	Khas	Khas	Khas
4	Kadar air, % (b/b) maks	13,0	15,0	17,0
5	Kadar abu, % (b/b) maks	5,0	6,0	7,0
6	Bahan tak larut dalam air, % (b/b) maks	7,0	7,0	7,0
7	Bahan tak larut dalam alkohol, % (b/b) maks	15,0	15,0	15,0
8	Kadar <i>katékin</i> , % (b/b) min	60,0	50,0	40,0

Sumber: Kanwil Perdagangan Tk. I Prop. Sumatera Barat. 1994. Pemupukan dan Pengolahan Gambir dalam Rivai, 2003.

Gambir yang merupakan jenis tanaman tahunan berupa perdu adalah komoditas unggulan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan dan sudah sejak lama dikembangkan oleh masyarakat di Desa Toman Kecamatan Babat Toman, untuk Sumatera Selatan tanaman gambir berkembang dan dibudidayakan hanya di Desa Toman saja. Upaya untuk pengembangan ke daerah lainnya sampai saat ini belum berhasil secara memuaskan. Penyebab kenapa tanaman gambir hanya berkembang di Desa Toman saja sampai saat ini belum ada informasi yang jelas. Diduga tanah di Desa Toman ini banyak ditumbuhi jenis tanaman pakis (*resam*) yang batang dan perakarannya sangat cepat berkembang, setelah tanah dibiarkan sekitar 10 tahunan, tanaman *resam* ini menjadi *seresah* dan sumber bahan organik yang baik untuk pertumbuhan tanaman gambir. Di luar Sumatera Selatan tanaman gambir ini juga banyak dibudidayakan di Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Riau.

Sebagai komoditas ekspor, dengan nilai ekspor yang cukup tinggi, ternyata perhatian pemerintah dalam pengembangan gambir di Desa Toman masih sangat kurang. Tidak adanya inovasi baik di budidaya maupun pengolahan gambir dan kurangnya pembinaan terhadap masyarakat membuktikan hal tersebut. Dari segi investasi, ternyata gambir tidak menarik minat investor untuk mengembangkannya, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perusahaan besar maupun menengah yang mengembangkan usaha gambir (Dinas Perkebunan, 2000).

Petani gambir di Desa Toman secara umum terbagi tiga, yaitu:

1. Petani budidaya tanaman gambir
2. Petani budidaya tanaman gambir sekaligus sebagai pengolah daun gambir menjadi getah gambir

3. Petani pengolah daun gambir menjadi getah gambir tapi tidak melakukan budidaya tanaman gambir

Penjualan dalam bentuk getah gambir sepertinya lebih menguntungkan bagi petani dibandingkan dengan hanya menjual daun gambir yang tanpa diolah, tetapi sebagian petani tetap menjual hasilnya dalam bentuk daun gambir, karena untuk proses lebih lanjut tersebut memerlukan biaya, tenaga dan waktu sehingga petani yang melakukan proses pengolahan gambir hanya terbatas pada petani yang memiliki modal yang lebih besar. Selain itu bila petani menjual dalam bentuk daun gambir tidak memerlukan waktu pengolahan sehingga selesai dipanen petani langsung bisa menikmati hasilnya. Pengolahan lebih lanjut juga yang dilakukan oleh petani akan mengubah bentuk dan fungsi produk tersebut dan memberikan nilai tambah tersendiri terhadap nilai produknya.

Penentuan harga gambir pada tingkat petani masih dikuasai oleh tengkulak sehingga petani menerima harga yang terendah dibandingkan dengan harga tingkat pedagang dengan para eksportir, karena disini masih berlaku ijon.

B. Rumusan Masalah

Gambir merupakan salah satu komoditi ekspor yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga banyak petani di Desa Toman mengusahakan tanaman ini. Gambir ditanam untuk diambil kandungan getahnya. Usahatani gambir merupakan usaha turun temurun, di Desa Toman petani gambir mengusahakan tanaman gambir dengan tanaman sela karet. Tanaman gambir ditanam lebih dulu, kemudian setelah 3 – 5 tahun baru dilakukan penanaman karet dan setelah berumur 10 tahun tanaman gambir akan mati karena ditutupi tajuk karet, dengan demikian tanaman karet yang menjadi tanaman utama.

Petani gambir tidak semuanya melakukan proses pengolahan daun gambir menjadi getah gambir, ada sebagian yang menjual dalam bentuk daun gambir tanpa dilakukan proses pengolahan lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas, masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan getah gambir.
2. Berapa besar pendapatan atas nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan daun gambir menjadi getah gambir.
3. Bagaimana struktur pasar yang berlaku terhadap komoditi getah gambir di tingkat petani (produsen) gambir.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan daun gambir menjadi getah gambir.
2. Menganalisis pendapatan atas nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan daun gambir menjadi getah gambir.
3. Mengidentifikasi struktur pasar yang berlaku terhadap komoditi getah gambir di tingkat petani (produsen) gambir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai gambaran dan informasi mengenai pengolahan getah gambir serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi petani gambir dalam mengembangkan usahanya. Selain memberi masukan pada petani dalam menyelenggarakan usahataniya secara lebih efisien, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan referensi awal bagi kegiatan penelitian berikutnya dibidang proses pengolahan gambir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 1989. Bertanam Gambir (*Uncaria gambir Roxb.*). Balai Informasi Pertanian Sumatera Barat. Padang.
- Arsyad, L. 1996. Ekonomi Manajerial. BPFE. Yogyakarta.
- Assauri, S. 1997. Manajemen Pemasaran. Dasar, Konsep dan Strategi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Badri, S. 1999. Ekonomi Manajerial. Model Keputusan Teknis Operasional. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Bakhtiar, A. 1991. Manfaat Gambir. Makalah penataran petani dan pedagang pengumpul gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 kota, tanggal 29-30 November 1991. Kantor Wilayah Departemen Pertanian Sumatera Barat.
- Balai Penelitian Kimia. 1978. Riset Gambir di Daerah Sumatera Selatan. Team Riset Gambir. Proyek Balai Penelitian Kimia Sumatera Selatan. Palembang.
- Biro Pusat Statistik. 2000. Indikator Industri Besar dan Sedang. BPS. Sumatera Selatan.
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. UI-Press. Jakarta.
- Denian dan Suherdi. 1992. Tehnik Budidaya dan Pasca Panen Gambir. Temu Aptek Pertanian Sub Sektor Perkebunan, Bukit Tinggi, 5 - 8 Oktober. Padang.
- Departemen Perdagangan. 1992. Standar Perdagangan Gambir. SP-43-1976 Revisi Februari 1992. Departemen Perdagangan RI. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2000. Perkebunan Dalam Angka di Sumatera Selatan. Dinas Perkebunan Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan. Palembang.
- Gaspersz, V. 1996. Ekonomi Manajerial. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermadalina. 2003. Analisis Nilai Tambah Minyak Nilam dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Lubuk Nipis Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)

- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Idris, H. dan Adria. 1996. Potensi, Budidaya dan Pengolahan Hasil Tanaman Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Jur. Litbang Pertanian XVI (4):128 - 134.
- Kartasapoetra. 1992. Biaya Produksi Pertanian Tanaman Pangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rasyidi, S. 1996. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rivai, A. 2003. Analisis Finansial Usahatani dan Pemasaran Gambir di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Tesis S2. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Manajemen Hasil-hasil Pertanian. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi: Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekirno, S. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Stennis, C. G. G. J. Van. 1989. Flora. Pradya Paramita. Jakarta.
- Sudarman, A. 1999. Teori Ekonomi Mikro I. BPFE. Yogyakarta.
- Swantha, B dan Sukotjo. 1999. Pengantar Bisnis Modern. Liberty. Yogyakarta.
- Triana, S. 2003. Analisis Peluang Pasar Sayuran di Pasar Cinde Kota Palembang. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Triyanto, S. W. 1995. Indikator Ekonomi. Kanisius. Yogyakarta.
- Zeijlstra, F. Z. N. 1986. Sirih, Pinang and Gambir. Landboum in Indische Archipel. W. van Hoeve's Gravenhage.